

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang ditulis menggunakan bahasa dan kata-kata yang indah untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan cerita dari pengarang kepada penikmatnya. Melalui karya sastra pengarang dapat menyampaikan idenya melalui sebuah tulisan yang dikemas dengan bahasa yang indah. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca karya sastra dapat berupa nilai-nilai kehidupan dan keteladanan yang digambarkan melalui sikap, perilaku serta karakter tokoh dalam cerita. Karya sastra dapat membekali pembaca dengan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan.<sup>1</sup> Dalam karya sastra sendiri tidak lepas dari unsur keindahan dan unsur ajaran kehidupan yang diharapkan mampu mengubah sifat atau perilaku seseorang agar menjadi lebih baik.

Salah satu jenis karya sastra yang menarik untuk dikaji adalah novel. Dalam novel mengungkapkan nilai-nilai keindahan, serta diharapkan dapat mewujudkan nilai-nilai universal yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Seperti nilai religius, nilai pendidikan, nilai kemanusiaan, nilai etika dan budi pekerti. Kehadiran sebuah novel tentunya tidak bisa terlepas dari latar belakang sosial budaya kehidupan dan ideologi pengarang, lingkungan ketika menciptakan novel tersebut, serta masyarakat pembaca yang mengapresiasi karya sastra tersebut.

---

<sup>1</sup> Dewi Ratnaningsih, dkk, Internalisasi Nilai Religius pada Novel Bidadari Berbisisk Karya Asma Nadia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Else*, No. 1 Vol. 21, April 2023, hlm. 50.

Ada berbagai macam cara untuk mengapresiasi karya sastra, salah satunya dengan menganalisis karya sastra untuk mengetahui nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dalam menganalisis karya sastra ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan oleh peneliti. Pendekatan dalam karya sastra diantaranya seperti pendekatan mimetik, pendekatan ekspresif, pendekatan struktural, pendekatan sosiologi sastra, pendekatan objektif, pendekatan pragmatik dan pendekatan semiotik. Dari beberapa pendekatan tersebut peneliti memilih pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama. Pendekatan sosiologi sastra ini merupakan jenis pendekatan yang cocok untuk mengetahui representasi budaya keluarga Islam dan nilai religius dalam novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama.

Sosiologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai representasi masyarakat. Sosiologi sastra adalah pemahaman pada karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya.<sup>2</sup> Sosiologi sastra ialah teori penelitian yang difokuskan pada masalah manusia, sebab sastra sering mengungkapkan budaya dalam kehidupan manusia berdasarkan imajinasi, perasaan dan intuisi.<sup>3</sup> Pada penelitian ini sosiologi sastra digunakan sebagai teori dasar dalam pemahaman terhadap aspek-aspek representasi budaya keluarga Islam. Selain digunakan untuk mengetahui representasi budaya keluarga Islam dalam penelitian ini sosiologi sastra juga digunakan untuk mengetahui nilai religius dalam novel. Secara tidak langsung nilai religius juga berhubungan dengan budaya keluarga Islam. Sebab dalam nilai

---

<sup>2</sup> Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 2.

<sup>3</sup> M. Zainal Arifin, dkk., Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Untidar*, No.2 Vol. 3, Oktober 2020, hlm 27.

religius terdapat aspek-aspek yang dapat dijadikan pedoman untuk membentuk budaya keluarga Islam yang sesuai dengan syariat.

Nilai religius merupakan nilai terkait konsep kehidupan keagamaan yang berupa hubungan manusia dengan sang pencipta. Nilai religius dalam diri seseorang dapat dilihat dari pernyataan atau perbuatan yang menyangkut tentang agama, sikap, dan perilaku yang ditampilkan sebagai perwujudan dari tata nilai dan ajaran agama yang dianutnya.<sup>4</sup> Perwujudan tersebut dapat diamati dari ibadah, ketaatan dan penyerahan diri, sikap, dan perbuatan yang dilakukan sehari-hari. Adapun bentuk dari perwujudan nilai religius dalam diri manusia dapat dilihat dari tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.<sup>5</sup> Bentuk perwujudan nilai akidah dalam diri manusia adalah dengan adanya rasa iman dalam hati manusia, yang biasanya digambarkan dengan rasa percaya yakin terhadap Tuhan. Selanjutnya perwujudan nilai akhlak dapat dilihat dari perilaku atau sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun dilingkungan sosial masyarakat. Perwujudan nilai ibadah dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang menjalankan kewajibannya beribadah kepada Tuhan. Nilai akidah, akhlak dan ibadah memiliki keterkaitan yang erat, sebab dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dapat membentuk individu agar memiliki karakter atau kepribadian yang baik.

Nilai religius yang terkandung dalam sebuah novel penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena saat ini perlu adanya penyadaran kepada

---

<sup>4</sup> Nazwar Septian Purnama & Muyyasaroh., Nilai-Nilai Religi dalam Sastra Lisan Gong Kiai Pradah Kabupaten Blitar. *IAIN Tulungagung*, 2021, hlm. 15.

<sup>5</sup> Achmad Gozali, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020, hlm. 30.

masyarakat terkait krisis karakter yang dialami oleh generasi muda. Akibatnya banyak generasi muda yang terjerumus dalam permasalahan seperti penyalahgunaan narkoba, perundungan, pencurian serta berbagai kasus kenakalan remaja lainnya.<sup>6</sup> Selain permasalahan tersebut pentingnya nilai religius diajarkan pada peserta didik karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk atau mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia. Generasi penerus yang berakhlak mulia di sini bukan hanya peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan tapi juga peserta didik yang memiliki budi pekerti yang baik. Semakin berkurangnya nilai religius dalam diri peserta didik maka peserta didik cenderung lebih mudah melakukan tindakan yang kurang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengantisipasi berkurangnya nilai religius dalam diri peserta didik.

Salah satu karya sastra berupa novel yang menarik untuk diteliti karena merepresentasikan budaya keluarga Islam dan nilai religius adalah novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama. Novel ini merupakan novel yang ditulis oleh Wahyudi Pratama berdasarkan kisah nyata kehidupan seorang peselawat muda yang memiliki karisma dan daya tarik tersendiri bagi para pengemarnya. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti novel ini adalah novel ini menggambarkan bagaimana budaya keluarga Islam melalui perkataan dan tingkah laku tokoh ketika berada di rumah bersama keluarga. Selain itu, nilai-nilai religius yang terdapat di dalamnya memiliki keterkaitan dengan kehidupan remaja era milenial dan ceritanya relevan dengan kehidupan peserta didik di sekolah.

---

<sup>6</sup> Rahmawati Mulyaningtyas & Dian Etikasari., Muatan Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Kiai Pacet dan Rara Kembang Sore. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembagunan Karakter*, No. 1, Vol. 6, hlm. 61.

Tokoh dalam novel yaitu Gus Azmi juga mampu menginspirasi peserta didik agar memiliki tekad yang kuat untuk mengapai cita-cita dan tidak lupa pada ajaran agama. Oleh karena itu, representasi budaya keluarga Islam dan nilai religius yang terdapat pada novel *Tekad* bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar menyimak sastra bagi siswa kelas XII. Pembelajaran sastra dengan menggunakan novel tersebut dapat mengaitkan nilai religius yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariat atau ibadah untuk menginspirasi peserta didik agar dapat berperilaku baik, saling tolong-menolong sesama teman.

Di samping itu, yang memperkuat alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek penelitian, yaitu novel *Tekad* belum pernah diteliti dari segi nilai religius/keislaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memuat unsur kebaharuan di dalamnya. Sebenarnya penelitian terkait nilai religius pada sebuah novel bukan yang pertama kali dilakukan, sebelumnya telah banyak peneliti yang meneliti nilai religius pada sebuah novel dengan berbagai judul novel yang berbeda. Selain berbeda pada judul novel yang diambil fokus penelitian yang dilakukan tentunya memiliki perbedaan. Dalam pengkajian nilai religius pada novel *Tekad* peneliti menggunakan teori dari Achmad Gozali yang mana nilai keislaman menurut pendapat beliau dibagi menjadi tiga yaitu, (1) , nilai akidah; (2) nilai akhlak; (3) nilai syariat atau ibadah.<sup>7</sup> Peneliti memilih menggunakan teori ini karena dianggap lengkap dan relatif cocok digunakan untuk penelitian ini. Nilai-nilai religius berdasarkan teori ini juga tidak asing lagi bagi peserta didik apalagi

---

<sup>7</sup> Achmad Gozali, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Santri Berbasis Enterpreneurship*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), 2020, hlm. 30.

siswa sekolah menengah atas. Dengan demikian alternatif bahan ajar yang dibuat oleh peneliti akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Peserta didik diharapkan bisa mengapresiasi novel tersebut dari representasi budaya keluarga Islam dan aspek nilai religius yang terkandung di dalamnya. Sebab kedua hal tersebut bukanlah masalah baru bagi peserta didik di sekolah khususnya peserta didik di jenjang sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan merupakan salah satu kegiatan terencana yang dilakukan melalui proses pembelajaran agar dapat mencetak peserta didik yang mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia.<sup>8</sup> Untuk dapat mencetak peserta didik di tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki akhlak mulia tentu diperlukan adanya pengenalan terkait budaya keluarga Islam serta penanaman nilai-nilai religius. Diharapkan melalui pembelajaran sastra dengan alternatif bahan ajar keterampilan menyimak sastra ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi peserta didik untuk menanamkan budaya keluarga Islam yang baik dan nilai-nilai religius sehingga mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Representasi Budaya Keluarga Islam dan Nilai Religius dalam novel Tekad Karya Wahyudi Pratama sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA/MA”***. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun tambahan pengetahuan terkait representasi budaya keluarga islam yang ada di masyarakat khususnya yang berasal dari keluarga santri.

---

<sup>8</sup> Dewi Ratnaningsih., & S Septiana, Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, No. 1 Vol. 17, 2019, hlm. 22.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat nilai-nilai religius yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## **B. Fokus dan Pentingnya Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana representasi budaya keluarga Islam pada novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama?
2. Bagaimana nilai-nilai religius pada novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama?
3. Bagaimana hasil analisis novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama sebagai alternatif bahan ajar menyimak sastra siswa kelas XII?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan representasi budaya keluarga Islam dalam novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama.
3. Untuk mendeskripsikan hasil analisis novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama sebagai alternatif bahan ajar menyimak sastra siswa kelas XII.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam merepresentasikan budaya keluarga Islam dan nilai religius dalam sebuah karya sastra berupa novel yang berjudul *Tekad* karya Wahyudi Pratama. Serta dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pengembangan keterampilan menyimak siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pembaca**

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana representasi budaya keluarga Islam dalam novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama. Selain itu penelitian ini juga menyajikan informasi terkait nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan mengenai representasi budaya keluarga Islam dan nilai religius yang terkandung dalam sebuah novel yang berjudul *Tekad* karya Wahyudi Pratama. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA/MA, sehingga guru lebih mudah dalam memberikan materi kepada siswa di kelas.

### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai alternatif bahan ajar menyimak sastra, dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam

belajar. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan siswa terkait apa representasi keluarga Islam dan nilai religius yang ada dalam novel yang berjudul *Tekad* karya Wahyudi Pratama.

#### **d. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain dengan permasalahan yang sejenis, sehingga dapat mengatasi permasalahan lain yang lebih rumit khususnya dalam penelitian karya sastra yang berupa novel.

### **E. Penegasan Istilah**

#### **1. Secara Konseptual**

##### **a. Representasi Budaya**

Representasi merupakan kegiatan menggambarkan atau membayangkan.<sup>9</sup> Representasi merupakan hal yang penting mengingat budaya itu dibentuk melalui makna dan bahasa. Sementara itu bahasa merupakan salah satu wujud simbol atau salah satu bentuk dari representasi. Makna dari budaya juga selalu diperantarai oleh bahasa agar bisa disampaikan kepada masyarakat. Sehingga representasi budaya merupakan salah satu kegiatan menggambarkan bagaimana wujud dari suatu kebudayaan dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial dalam masyarakat.

---

<sup>9</sup> Mahsa, Maisithah. Representasi Masyarakat Bali dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Malikussaleh*, No. 2 Vol. 2, Oktober 2021. Hlm. 219-230.

## **b. Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra dapat diartikan sebagai pemahaman pada karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang ada di dalamnya.<sup>10</sup> Dilihat dari sosiologi sastra karya sastra merupakan bentuk dari representasi masyarakat, sehingga sosiologi sastra kerap dijadikan sebagai teori untuk menganalisis budaya dalam masyarakat.

## **c. Nilai Religius**

Nilai religius dapat diartikan sebagai bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang telah terinternalisasi dalam diri manusia dan tercermin dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari. Nilai religius erat kaitannya dengan aspek keagamaan seperti akidah, akhlak dan ibadah.

## **d. Pembelajaran Sastra**

Pembelajaran sastra adalah salah satu aktivitas membangun dan menciptakan pengetahuan sesuai pengalaman, atau dapat diartikan suatu rangkaian aktivitas yang berkesinambungan dan bersifat keterujian berdasarkan pengalaman terdahulu dengan pengalaman yang baru. Nugraha mengatakan pembelajaran sastra dapat dilihat sebagai alat yang memberikan skenario atau model bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka dalam menempatkan diri di kehidupan masyarakat sosial.<sup>11</sup> Dalam praktiknya pembelajaran sastra terbagi

---

<sup>10</sup> Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 2.

<sup>11</sup> Nugraha, & Nestiyarum, *Pembuatan Media Video Pembelajaran Berbasis TIK*. 2021, hlm. 42.

dalam empat aspek yang berupa pengembangan keterampilan menulis sastra, membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra.<sup>12</sup>

## **2. Secara Operasional**

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka yang dimaksud judul *“Representasi Budaya Keluarga Islam dan Nilai Religius dalam novel Tekad Karya Wahyudi Pratama sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA/MA”* adalah kegiatan merepresentasikan budaya keluarga Islam dan menganalisis nilai religius yang ada dalam novel tersebut. Selanjutnya hasil dari kegiatan ini dijadikan sebagai alternatif bahan ajar menyimak sastra untuk siswa kelas XII.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai representasi budaya keluarga Islam dan nilai religius dalam novel *Tekad* karya Wahyudi Pratama sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA/MA. Adapun sistematika pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

### **2. BAB II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

---

<sup>12</sup> Riama. Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah. Jurnal Komunitas Bahasa, No.3 Vol 14, Juli 2020, hlm 422.

Pada bagian ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap penelitian.

#### **4. BAB IV Paparan Data**

Pada bagian ini terdiri dari data yang telah ditemukan dalam penelitian.

#### **5. BAB V Pembahasan**

Pada bagian ini terdiri dari pembahasan dari temuan data yang ada.

#### **6. BAB VI Penutup**

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.